

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Mix Method*. *Mix method* merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2016). Adapun menurut Aramo-immonen (Pane.dkk, 2021) *Mix Method* atau metode campuran adalah pendekatan gabungan yang mengasosiasikan bentuk penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu rangkaian penelitian. Metode campuran memberikan pemahaman yang lebih baik terkait penelitian dibandingkan hanya menggunakan satu cara pendekatan saja karena dapat memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.

Mix Method atau metode campuran ini berfokus pada pengumpulan, penganalisisan, dan pencampuran data kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian. Penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian dianggap dapat memberikan jawaban dari masalah penelitian dengan lebih baik dibandingkan dengan penggunaan salah satunya.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat apakah adanya peningkatan terhadap kreativitas seni rupa melalui kegiatan *pointillism art* pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian kuantitatif dan kualitatif memiliki tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dengan

pendekatan bersifat kualitatif dan kuantitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan serta data tabel, angka serta persentase dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

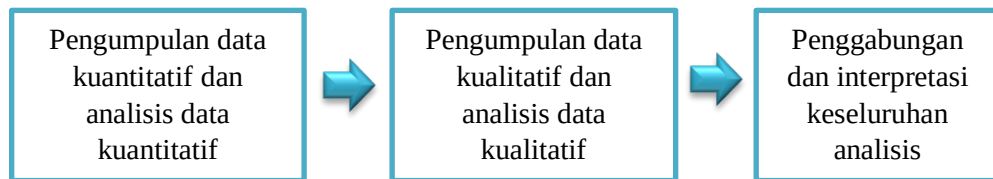
Dari rancangan tersebutlah data dapat diperoleh dan dikumpulkan untuk disusun dalam laporan yang disajikan dalam bentuk narasi dan angka. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendeskripsikan terkait peningkatan kreativitas seni rupa melalui kegiatan *Pointillism Art* untuk anak usia 5-6 tahun di kober Atsilah dengan menggunakan data yang disajikan dalam bentuk narasi. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kemudian hasil dari observasi dikuatkan dengan wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan dengan guru kelas.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Sequential Explanatory Design*. Desain ini diambil dengan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis dan metode kualitatif untuk menemukan hipotesis pada permasalahan. Penekanan metode lebih pada metode pertama, yakni metode kuantitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kualitatif. Penggabungan data kedua metode ini bersifat menyambung antara hasil penelitian pertama dan tahap berikutnya.

Skema yang akan dilaksanakan dari penelitian ini mengikuti tahapan menurut *Creswell & Clark (2011)* pada gambar di bawah ini:

The Explanatory Design

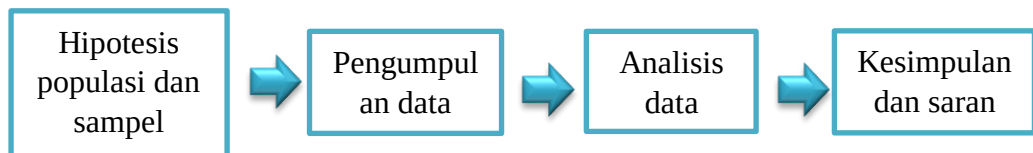


Sumber : Creswell & Clark, 2011

Gambar 3.1

Jenis Desain Penelitian Sequential Explanatory

Menguji hipotesis dengan menggunakan metode kuantitatif



Gambar 3.2

Langkah-Langkah Penelitian Desain Sequential Explanatory

Berdasarkan Gambar 3.2 tersebut dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah dalam penelitian desain *sequential explanatory* sesuai karakteristiknya, dimana pada tahap pertama menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif. Dengan demikian kombinasi ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kualitatif dan kuantitatif meskipun berbeda namun saling melengkapi.

C. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berada pada rentan usia 5-6 tahun dengan jumlah 10 anak, yaitu 6 anak laki-laki dan 4 anak

perempuan. Penelitian ini dilakukan di Kober Atsilah yang terletak di Kp. Babakan Solokan, RT 01 RW 17, Desa Campakamekar, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik:

- a. Kreativitas seni rupa anak belum sepenuhnya meningkat.
- b. Pembelajaran kreativitas seni rupa anak belum bervariasi.

D. Teknik penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti sebagai pengamatan terhadap gejala yang muncul pada anak. Observasi dilakukan untuk mengamati peningkatan kreativitas seni rupa anak sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan *pointillism art* serta efektivitas kegiatan *pointillism art* dalam meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia 5-6 tahun.

Wawancara yang dilakukan peneliti termasuk dalam wawancara terstruktur untuk mendukung data kuantitatif dengan mempersiapkan pertanyaan yang sudah peneliti siapkan yang akan menjadi bahan wawancara dengan narasumber yaitu guru untuk memperoleh data kualitatif dan rumusan masalah berupa respon guru dan anak terhadap kegiatan *pointillism art* dalam meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak usia 5-6 tahun.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian di sini berupa alat pengumpulan data seperti kuesioner dengan SPSS versi 26.0 pada penelitian kuantitatif serta wawancara pada penelitian kualitatif. Adapun kisi-kisi instrument yang peneliti buat meliputi kisi-kisi instrument wawancara dengan guru kelas, serta kisi-kisi instrument observasi anak yang didasari pada kegiatan *pointillism art* dalam meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak usia 5-6 tahun.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru kelompok B di Kober Atsilah. Wawancara ini dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon guru dan anak terhadap kegiatan *pointillism art* dalam meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak usia 5-6 tahun.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kegiatan <i>pointillism art</i> ini mudah dilakukan? Sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak usia 5-6 tahun	
2	Bagaimana menurut ibu jika kegiatan <i>pointillism art</i> ini diterapkan pada anak usia 5-6 tahun?	
3	Bagaimana respon anak ketika	

	melakukan kegiatan <i>pointillism art</i> ?	
4	Bagaimana peningkatan kreativitas seni rupa anak sebelum dan sesudah diterapkannya kegiatan <i>pointillism art</i> ?	
	Apakah kegiatan <i>pointillism art</i> efektif dalam meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak usia 5-6 tahun?	
6	Apakah kegiatan <i>pointillism art</i> ini dapat meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak usia 5-6 tahun?	

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi awal keadaan lapangan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Andriansyah (2023: 4) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Penelitian
Instrumen Penilaian Terhadap Kegiatan *Pointillism Art* Untuk
Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di
Kober Atsilah

Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			
		MB	BB	BSH	BSB
Kreativitas seni rupa	Anak mampu menyebutkan dan mencampurkan 2 warna atau lebih				
	Anak mampu melukis dengan rapih				
	Anak dapat menggunakan <i>cotton bud</i> untuk menghasilkan sebuah gambar <i>pointillism</i>				

	Anak mampu berimajinasi dalam kegiatan <i>pointillism art</i>				
	Anak dapat berkreasi sendiri tanpa bantuan guru atau orang lain				
Jumlah Skor					

Indikator dan kriteria penilaian kreativitas seni rupa permulaan

Keterangan:

skor:

BB = Belum Berkembang

1

MB = Mulai Berkembang

2

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

3

BSB = Berkembang Sangat Baik

4

Tabel 3.3
Instrumen Kriteria Penilaian Terhadap Kegiatan Pointillism Art
Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Pada Anak Usia 5-6
Tahun Di Kober Atsilah

No	Indikator	Kriteria	Skor	Kriteria Penilaian
1	Anak mampu menyebutkan dan mencampurkan 2 warna atau lebih	BSB	4	Anak dapat mencampurkan 2 warna atau lebih sesuai warna yang diinginkannya
		BSH	3	Anak mampu menyebutkan warna yang dicampur tetapi sedikit kesulitan dalam mencampurkan warnanya
		MB	2	Anak mampu mencampurkan dan menyebutkan hanya 2 warna campuran
		BB	1	Anak kesulitan dalam mencampurkan 2 warna atau lebih untuk menghasilkan warna yang diinginkannya
2	Anak mampu melukis dengan rapih	BSB	4	Anak mampu melukis dengan rapih semua objek gambar sesuai hasil dari

				teknik pointillism
		BSH	3	Anak mulai bisa melukis dengan rapih tetapi ada sedikit coretan
		MB	2	Anak mampu melukis dengan rapih tetapi hanya beberapa objek gambar
		BB	1	Anak belum mampu melukis dengan rapih
3	Anak dapat menggunakan cotton bud untuk menghasilkan sebuah gambar pointillism	BSB	4	Anak mampu melukis menggunakan cotton bud dengan benar sesuai teknik pointillism art
		BSH	3	Anak mampu melukis menggunakan cotton bud tetapi sedikit kesulitan dalam menghasilkan gambar pointillis
		MB	2	Anak sedikit kesulitan melukis dalam menggunakan teknik pointillism art
		BB	1	Anak belum mampu melukis menggunakan cotton bud untuk menghasilkan gambar pointillis
4	Anak mampu berimajinasi dalam kegiatan <i>pointillism art</i>	BSB	4	Anak dapat berimajinasi dalam kegiatan pointillism art
		BSH	3	Anak mampu berimajinasi dalam kegiatan pointillism art dengan sedikit arahan dari guru atau orang lain
		MB	2	Anak sedikit kesulitan dalam berimajinasi pada kegiatan pointillism art
		BB	1	Anak kesulitan berimajinasi dalam kegiatan pointillism art
5	Anak dapat berkreasi sendiri tanpa bantuan guru atau orang lain	BSB	4	Anak dapat berkreasi sendiri dalam melukis objek dan pemilihan warna pada kegiatan pointillism art
		BSH	3	Anak dapat berkreasi dengan sedikit bantuan guru atau orang lain dalam menggambar objek objek

				saja
		MB	2	Anak sedikit kesulitan berkreasi pada kegiatan pointillism art
		BB	1	Anak tidak dapat berkreasi sendiri dalam kegiatan pointillism art

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dapat memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang membuat hasil penelitian mulai dari observasi, hingga uji coba dapat lebih dipercaya apabila didukung dengan dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya. Hasil dokumentasi yang ada dalam penelitian ini yaitu dokumentasi foto pada saat pelaksanaan kegiatan *pointillism art*.

Tabel 3.4
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Jenis dokumen	keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil Lembaga		
2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
3	Data Peserta Didik		
4	RPPH		
5	Proses Foto Pelaksanaan Kegiatan		
6	Foto Lingkungan Kelas		
7	Laporan Perkembangan Anak		

F. Prosedur penelitian

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *The Sequential Explanatory Design*. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya berdasarkan urutan penemuan yang mengkolaborasikan bentuk kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian *mix method* dapat dilakukan secara berurutan maupun bersamaan untuk mengkaji fenomena yang lebih mendalam. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas seni rupa melalui kegiatan *pointillism art*.

G. Prosedur pengolahan data

Pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini akan melalui kegiatan analisis, yakni sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang dibuat valid atau tidak. Untuk mengukur validitas kuesioner ini, peneliti menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS versi 25.0 suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid, apabila koefisien korelasi *product moment statistic* statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif melebihi 0,05 atau koefisien korelasi product r hitung $> r$ -tabel (α ; $n - 2$) n = jumlah sampel atau Nilai sig. $\leq \alpha$.

Rumus uji validitas (koefisien korelasi)

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan:

$r_{bis(i)}$ = koefisien korelasi antara skor butir ke I dengan skor total

$\bar{x}_i$ = Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir ke i

$\bar{x}_t$ = Rata-rata skor total semua responden

St = Standar deviasi skor total semua responden

P_i = Proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i

q_i = Proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

Tabel 3.5
R-Tabel Frekuensi Responden

N	The Level of Significance	
	5%	1%
3	0.997	0.999
4	0.950	0.990
5	0.878	0.959
6	0.811	0.917
7	0.754	0.874
8	0.707	0.834
9	0.666	0.798
10	0.632	0.765

Dari hasil tabel di atas, kemudian dilakukan uji nilai r-hitung yang didapatkan pada kolom skor total yang akan dibandingkan dengan nilai R-tabel.

Tingkat Signifikansi :

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Dasar Keputusan :

r-hitung (nilai koefisien korelasi) > r-tabel = valid

$r\text{-hitung}$ (nilai koefisien korelasi) < r tabel = Tidak valid

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Uji Validitas Tiap Butir Pernyataan

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	Pearson Correlation	1	.163	.356	.509	.802**	.719*
	Sig. (2-tailed)		.653	.312	.133	.005	.019
	N	10	10	10	10	10	10
X2	Pearson Correlation	.163	1	.304	.745*	.304	.707*
	Sig. (2-tailed)	.653		.393	.013	.393	.022
	N	10	10	10	10	10	10
X3	Pearson Correlation	.356	.304	1	.408	.583	.706*
	Sig. (2-tailed)	.312	.393		.242	.077	.022
	N	10	10	10	10	10	10
X4	Pearson Correlation	.509	.745*	.408	1	.408	.800**
	Sig. (2-tailed)	.133	.013	.242		.242	.005
	N	10	10	10	10	10	10
X5	Pearson Correlation	.802**	.304	.583	.408	1	.820**
	Sig. (2-tailed)	.005	.393	.077	.242		.004
	N	10	10	10	10	10	10
X6	Pearson Correlation	.719*	.707*	.706*	.800**	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.022	.022	.005	.004	
	N	10	10	10	10	10	10

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Indikator Kreativitas Seni Rupa

Nomor	r-Hitung		r tabel (N=10, $\alpha = 0,05$	Keterangan
r-hitung 1	0.719	>	0.632	Valid
r-hitung 2	0.707	>		Valid
r-hitung 3	0.706	>		Valid
r-hitung 4	0.800	>		Valid
r-hitung 5	0.820	>		Valid

Karena r-hitung (nilai koefisien korelasi) pada komponen penilaian 1-5 > dari r-tabel, maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka observasi/kuesioner akumulatif yang ada adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah dengan teknik Alpha Cronbach. kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_5) > 0,6.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Rumus Uji Reliabilitas (Koefisien Reliabilitas)

Keterangan:

r_{ii} = koefisien reliabilitas

k = cacah butir

Si^2 = varian skor butir

St^2 = Varian skor total responden

Tabel 3.8
Tabel distribusi nilai r tabel signifikansi 5% dan 1%
Distribusi nilai 10 responden

N	The Level of Significance	
	5%	1%
3	0.997	0.999
4	0.950	0.990
5	0.878	0.959
6	0.811	0.917
7	0.754	0.874
8	0.707	0.834
9	0.666	0.798
10	0.632	0.765

Tabel 3.9
Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
		.771	5
Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

Karena r hitung (Cronbach Alpha) secara keseluruhan (0,771) > r tabel (0,632) yang diperjelas dengan nilai dari Cronbach Alpha pada setiap poin penilaian (X1,X2, X3, X4, X5) > r tabel, maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$ yaitu dengan responden sebanyak 10 anak dengan nilai r tabel 0,632 maka dikatakan kuesioner 5 item pernyataan (Indikator kreativitas seni rupa anak) yang ada pada penelitian ini adalah Reliabel, (Konsisten)

2. Uji Normalitas

Memastikan apakah populasi sampel data dibagikan teratur atau tidak, digunakan uji normalitas. SPSS versi 25.0 dapat digunakan untuk melakukan ujian ini. Tes *Kolmogorov – Smirnov* adalah metodologi yang digunakan dalam tes ini. Berikut langkah-langkah dalam uji *Kolmogorov – Smirnov* :

a. Hipotesis statistik

H_0 = Data populasi berdistribusi normal

H_a = Data populasi berdistribusi tidak normal

b. Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$

c. Melakukan pengolahan data menggunakan *software* SPSS versi 25.0 dan memperhatikan hasil *output significance (Sig)* untuk memilih teori terbaik.

d. Kriteria pengambilan kesimpulan

Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima, jika signifikansi $\leq$ 0,05 maka H_0 ditolak.

3. Uji *paired Samples T Test* dengan SPSS versi 26.0

Uji *paired Samples T Test* merupakan bagian dari statistik parametrik yang digunakan jika data penelitian berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui uji *paired Samples T Test* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil observasi pada data *pre test* dan *post test*.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil observasi pada data *pre test* dan *post test*.

4. *Display Data* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan grafik diagram dan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Data dalam penelitian pelaksanaan kegiatan *pointillism art*, diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Sumber data primernya yaitu kegiatan *pointillism art* yang diperoleh dengan menganalisa secara langsung bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *pointillism art* dan sumber sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dapat berupa buku, artikel ilmiah atau subjek terdekat dari anak usia dini sebagai subjek utamanya sesuai dengan teori kreativitas seni rupa anak usia 5-6 tahun. Yang diutamakan dalam pemerolehan data dari hasil angket atau kuesioner kepada guru sebagai subjek terdekat bagi anak usia dini.

Data kuantitatif diolah dengan statistic inferensial menggunakan SPSS 26.0 berupa hasil observasi untuk mengukur aktivitas kegiatan *pointillism art* terhadap peningkatan kreativitas seni rupa pada anak usia 5-6 tahun. Pengumpulan data ini dilakukan melalui proses wawancara, observasi, studi dokumentasi secara berkala yang berasal dari sumber primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

Data kuantitatif berupa hasil observasi *pre test* dan *post test* untuk mengukur kegiatan *pointillism art* yang dilaksanakan adalah dengan proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu, yaitu:

- 1) *Editing* yaitu proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.
- 2) *Codeting* adalah pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk pada kategori yang sama, kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.
- 3) *Tabulasi* yaitu proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis, tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

Pengolahan data kualitatif adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagai fokus penelitian. Kualitatif juga mendukung penggambaran dari data kuantitatif yang telah diperoleh dari hasil penelitian.